

**GENDER DAN PENYAKIT *TUBERCULOSIS* : IMPLIKASINYA
TERHADAP RENDAHNYA AKSES LAYANAN KESEHATAN
MASYARAKAT MISKIN**

***Gender and Tuberculosis : The Implication Toward The Low Access to
Health Services For The Poor***

Dewi Rokhmah*

*Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

E-mail : dewikhoiron@yahoo.com

ABSTRACT

Nowdays main focus of health services remain in medical aspec and lack on social issue include gender identities which are being main cause of health gap in our society. TBC is disease caused mortallity in the worldwide. The role of gender as a determinant of health status, including all aspects of TB, from case finding, diagnosis, and treatment result of TB patient. The objective of this research is analysing by gender perspective the reach of TB DOTS program from case finding, diagnosis, and treatment result of TB patient in Lung Hospital of Jember at 2010. This research is descriptive analitic method used secondary data from the report of TB DOTS program at 2010. The population of this research is people with Tuberculosis have accessed services from DOTS program. The sample of this research are man and woman patient, have been diagnosed as TB patient by docter, getting services in

Lung Poly in Lung Hospital of Jember in 2010. Collected data is analyzed descriptively with gender perspective. The result of this research shows that in TB patient finding process, woman is higher than man, but in diagnosis and treatment result of TB patient, man is higher than woman. This condition is caused by woman had stigma and low access and controle in managing resources for health. Gender sensitivity commitment by goverment and society is needed to the intervention both in TB DOTS program applying in the future.

Keywords : gender, tuberculosis, poor, services access

ABSTRAK

Saat ini, yang menjadi fokus utama dari pelayanan kesehatan masih bertumpu pada aspek medis dan sangat kurang memperhatikan isu sosial termasuk identitas gender yang merupakan penyebab utama dari kesenjangan dalam bidang kesehatan di masyarakat kita. TBC adalah penyakit yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Peran gender sebagai salah satu determinan atau faktor yang mempengaruhi dari status kesehatan, termasuk seluruh aspek dari penyakit TBC, mulai dari penemuan kasus, diagnosis, dan proses pengobatan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dalam perspektif gender pencapaian Program TB DOTS mulai dari penemuan pasien TB, Diagnosis pasien TB dan Hasil Pengobatan Pasien TB di Rumah sakit Paru Jember Pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Program TB DOTS Tahun 2010. Populasi penelitian ini adalah penduduk yang menderita TB yang mendapat pelayanan dalam program DOTS. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah pasien laki-laki dan perempuan, sudah didiagnosa TB oleh dokter, mendapatkan pelayanan di Poli Paru RS Paru Jember pada tahun 2010. Data yang terkumpul dianalisa secara diskriptif dengan

perspektif gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penemuan pasien TB, perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Tetapi dalam proses diagnosis pasien TB dan hasil pengobatan pasien TB, laki-laki jauh lebih tinggi dari perempuan. Kondisi ini disebabkan karena adanya stigma pada perempuan serta rendahnya akses dan kontrol perempuan terhadap pengelolaan sumberdaya untuk kesehatan. Komitmen yang sensitif gender dari pemerintah dan masyarakat diperlukan dalam intervensi Program TB DOTS di masa yang akan datang.

Kata kunci : gender, TBC, akses pelayanan, masyarakat miskin

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*), dimana sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya.¹ TB paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit TB paru banyak menyerang kelompok usia produktif dan berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah dan tingkat pendidikan yang rendah. WHO (*World Health Organization*) melaporkan perkiraan insiden TB paru setiap tahun sebanyak 583.000 kasus dengan angka mortality sekitar 140.000 kasus. TB paru merupakan penyebab kematian ketiga terbesar di dunia setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan, serta merupakan penyebab kematian nomor satu terbesar dalam kelompok penyakit infeksi.

TB paru adalah penyakit yang erat kaitannya dengan ekonomi lemah dan diperkirakan 95% dari jumlah kasus TB paru terjadi di negara berkembang yang relatif miskin. Sejak tahun 1995, Program Nasional Penanggulangan TB di Indonesia mulai menerapkan strategi *Directly Observed Treatment, Short Course* (DOTS) dan dilaksanakan di Puskesmas secara